

Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, dan Bonus Plan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

Ade Mutia Indah Sari¹
Universitas Lampung
Ade.mutia.indah.s@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of debt covenants, company size, and bonus plans on accounting conservatism with institutional ownership as a moderating variable. This study uses a sample of basic material sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. This research was conducted using quantitative methods using secondary data. The method of determining the sample in this study used purposive sampling method. Data analysis used multiple linear regression method. The results of this study indicate that the bonus plan has a negative effect on accounting conservatism. Other results show that debt covenants and firm size have no effect on accounting conservatism. Institutional ownership cannot be a moderator between debt covenants and accounting conservatism. Institutional ownership also cannot be a moderator between firm size and accounting conservatism. However, institutional ownership can be a moderator between bonus plans and accounting conservatism.

Keywords: *Debt Covenant, Company Size, Bonus Plan, Accounting Conservatism, Institutional Ownership*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *debt covenant*, ukuran perusahaan, dan *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *sector basic material* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *bonus plan* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil lainnya menunjukkan *debt covenant* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional tidak dapat menjadi pemoderasi antara *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional juga tidak dapat menjadi pemoderasi antara ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, kepemilikan institusional dapat menjadi pemoderasi antara *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, Bonus Plan, Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusional.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan kepada investor maupun pemerintah. Pengungkapan laporan keuangan harus dilakukan dengan lengkap sehingga dapat dipercaya dan relevan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1, laporan keuangan dapat dinyatakan lengkap jika terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti pihak internal maupun pihak eksternal. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pihak internal adalah pihak yang berada di dalam perusahaan seperti, pihak manajemen. Pihak internal perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui serta mengevaluasi kinerja perusahaan serta sebagai salah satu alat pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak eksternal. Pihak eksternal merupakan pihak yang berada di luar perusahaan seperti investor dan kreditor. Investor menggunakan laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja dan tanggungjawab manajemen terhadap perusahaan dan kreditor menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk mempelajari proyeksi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.

Quljanah dkk. (2017) mengungkapkan bahwa SAK memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk memilih estimasi serta metode akuntansi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Salah satu prinsip akuntansi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan yang ditawarkan oleh SAK adalah Konservatisme akuntansi. Konservatisme dapat diartikan sebagai sebuah tindakan berhati-hati (*prudent reaction*) bagi perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian berdasarkan pada glosarium pernyataan konsep nomor 2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*). Menurut Ulfa (2017) Konservatisme akuntansi adalah sebuah prinsip kehati-hatian dalam melakukan pelaporan keuangan, dimana perusahaan tidak boleh terlalu cepat dalam mengakui aktiva dan pendapatan serta segera mengakui hutang dan kerugian. Penerapan prinsip konservatisme terdapat didalam PSAK seperti PSAK No.14, PSAK No.16, PSAK No.19, PSAK No.20.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi adalah *debt covenant* (kontrak hutang) yang diproksikan dengan *leverage*. *Leverage* merupakan proksi untuk melihat kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian kontrak hutang dan menunjukkan seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang (Qiang, 2003). Menurut Cochran, (2001) *debt covenant* merupakan sebuah kontrak yang dibuat untuk

membatasi aktivitas perusahaan oleh kreditur untuk meminimalisir kerusakan nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu perusahaan berukuran kecil dan perusahaan berukuran besar. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai pendapatan yang lebih tinggi dan mempunyai system manajemen yang lebih kompleks, akibatnya perusahaan memperoleh biaya politis yang tinggi sehingga untuk mengurangi dampak biaya politis yang tinggi, perusahaan akan menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif (Aristiyani dan Wirawati, 2013). Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi adalah *bonus plan* (rencana bonus). *Bonus plan* dapat diartikan sebagai kompensasi bonus yang tinggi yang diharapkan oleh manajemen terkait kinerjanya terhadap perusahaan (Fatmariansi, 2013). Peningkatan pengawasan terhadap manajemen dapat didorong dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan. Peningkatan pengawasan akan membantu memberikan jaminan kepada pemegang saham, sehingga investor dapat mempercayakan dana yang dimiliki kepada perusahaan (Dwi Sukirni, 2012).

TINJAUAN PUSTAKA

Agency theory

Teori agensi menurut Scott (2015) merupakan suatu teori yang mempelajari mengenai desain kontrak antara pihak manajemen (*agent*) yang bekerja atas nama *principal* (investor atau pemilik perusahaan). Dengan adanya desain kontrak tersebut maka terbentuk suatu hubungan konseptual dimana kedua pihak yaitu pihak manajemen (*agent*) dan pihak pemilik perusahaan (*principal*) memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik. Eisenhardt (1989) menyatakan teori agensi adalah suatu perilaku yang kooperatif antara *agent* dan *principal*, namun hubungan tersebut memiliki tujuan dan sikap berbeda terhadap resiko.

Teori akuntansi positif

Teori akuntansi positif menurut Inanga dan Schneider (2005) bahwa teori akuntansi positif merupakan penalaran atau penjelasan secara ilmiah mengenai kebenaran pernyataan atau fenomena akuntansi sesuai dengan fakta. Lebih lanjut menurut Watts dan Zimmerman (1986) teori akuntansi positif adalah teori yang dapat menjelaskan penyebab kebijakan

akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan serta pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang akan dipilih oleh perusahaan dalam suatu kondisi tertentu.

Konservatisme akuntansi

Watts (2003) berpendapat bahwa konservatisme sebagai sebuah perbedaan permintaan veribilitas dalam pengakuan pendapatan dan kerugian. Konservatisme adalah salah satu prinsip akuntansi yang dalam penerapannya akan berdampak pada pendapatan dan asset yang akan menjadi rendah serta biaya dan hutang menjadi tinggi. Penerapan akuntansi yang konservatif akan membuat perusahaan lebih cepat mengakui biaya dan kerugian.

Debt covenant

Cochran (2001) menyatakan bahwa *debt covenant* adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman. Menurut Noviana (2012) *debt covenant* adalah sebuah kontrak perjanjian yang berguna untuk melindungi kreditur dari tindakan-tindakan manajer perusahaan terhadap kepentingan kreditur.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Aristiyani dan Wirawati (2013) dibagi menjadi dua jenis yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar akan memiliki sistem manajemen yang lebih baik dan kompleks sehingga akan menghasilkan laba yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan besar memiliki resiko tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut Almilia (2007) Size hypothesis berdasarkan pada asumsi bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil.

Bonus plan

Menurut Fatmariansi (2013), *bonus plan* dapat diartikan sebagai manajer yang mengharapkan kompensasi atau bonus yang tinggi melalui manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka permintaan ditetapkan konservatisme akuntansi akan semakin tinggi. Oleh karena itu, konservatisme dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham karena adanya pemisahan fungsi kepemilikan

dan pengendalian perusahaan.

Kepemilikan institusioanal

Menurut Widarjo (2010) kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Menurut Patricia (2014) semakin tinggi kepemilikan oleh institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen, akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi

Debt covenant hypothesis dalam *positive accounting theory* menyatakan bahwa semakin tinggi hutang atau pinjaman yang didapatkan perusahaan, maka penyajian laporan keuangan akan menjadi tidak konservatif. Hal ini disebabkan karena perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik kepada pihak eksternal, agar pihak eksternal percaya bahwa keamanan dananya terjamin (Watss dan Zimmerman, 1998). Sari dan Adhariani (2009) menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur *debt covenant*, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba sehingga laporan periode sekarang atau laporan keuangan disajikan cenderung tidak konservatif (optimis). Rodyasinta (2014) dan Raja Erwin (2016) menemukan *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

Ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu perusahaan berukuran kecil dan perusahaan berukuran besar. Ukuran perusahaan akan menimbulkan suatu biaya yaitu biaya politik. Kemunculan biaya politik berasal dari konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah selaku wakil dari masyarakat yang berwenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku (Ardina dan Januarti, 2012). Susanto dan Ramadhani (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dini Firmasari (2016) dan Reskino dan Ressay (2014) menyimpulkan ukuran perusahaan

berpengaruh negative signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi

Ardina dan Januarti (2012) berpendapat bahwa *bonus plan* hypothesis memiliki pengaruh pada pemilihan metode akuntansi oleh pihak manajemen. Manajemen akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan utilitasnya sehingga mereka mendapatkan bonus yang tinggi. Menurut Oktamegah (2012) kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin kuat motivasi mereka untuk bekerja dalam meningkatkan nilai saham perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Fitmariansi (2013) mengenai pengaruh struktur kepemilikan, *debt covenant*, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi menghasilkan bonus plan berpengaruh negative signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Bonus plan* berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderator

Eriandani (2013) berpendapat bahwa investor institusional biasanya menguasai sejumlah besar saham perusahaan sehingga, dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Melalui proporsi kepemilikan institusional yang besar pemilik dapat mengarahkan tindakan manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif dengan tujuan untuk menghindarkan tindakan oportunistik manajemen untuk memanipulasi kinerja perusahaan. Menurut Nugroho (2012) pelanggaran terhadap perjanjian hutang dapat mengakibatkan timbulnya suatu biaya serta dapat menghambat kerja manajemen, sehingga dengan meningkatkan laba (*income increasing*) manajemen berusaha untuk mencegah atau setidaknya menunda hal tersebut. Sehingga, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H₄: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderator

Menurut Murwaningsari (2009) institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggungjawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi tersebut. Dengan institusi dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya sehingga tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen dapat menekan potensi kecurangan. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat mengawasi kinerja manajemen sehingga manajemen tidak melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menekan biaya politis. Sehingga, hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

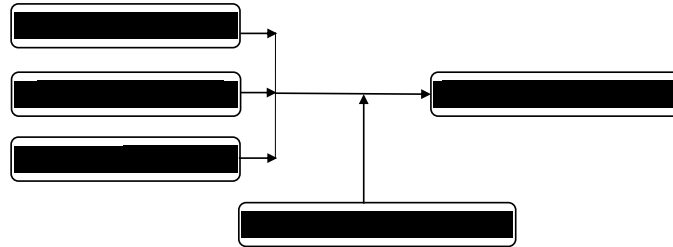
H₅: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderator

Holthausen et al. (1995) menemukan bahwa ketika bonus manajer berada di batas atas mereka cenderung memilih metode untuk menurunkan laba, namun mereka tidak menemukan hasil yang sama ketika bonus berada di batas bawah. Anthony dan Govindarajan (2005) mengungkapkan bahwa pemegang saham sebagai principal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuntungan keuangan yang bertambah di dalam perusahaan sedangkan para manajer sebagai agent diasumsikan menerima kepuasan berupa bonus dengan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Sehingga, hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H₆: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh bonus plan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penjelasan dan pengembangan hipotesis tersebut, kerangka pemikiran penelitian digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan 88 perusahaan *sector basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 yang dipublikasikan di website perusahaan dan website BEI. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*, dengan kriteria perusahaan *sector basic material* (sector bahan baku) yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit selama periode 2015-2019. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dan memiliki kelengkapan data variabel penelitian. Perusahaan *sector basic material go public* yang memperdagangkan saham secara berturut-turut selama periode 2015-2019 .

Berdasarkan 88 data laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian diperoleh 31 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan periode pelaporan selama 5 tahun maka diperoleh hasil sampel sebanyak 155 sampel. Dari 155 sampel tersebut setelah dilakukan pengujian statistik terdapat masalah dalam penelitian ini yaitu dalam uji normalitas dan heterosketastisitas dimana data berdistribusi secara tidak normal, sehingga harus dilakukan deteksi dan diperoleh 13 data outlier, maka jumlah data yang dijadikan sampel penelitian menjadi 142 sampel.

Konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen diproksikan dengan *Earning Accruals Measure* yaitu selisih antara laba bersih dengan arus kas dari kegiatan operasional. *Debt covenant* sebagai variabel independen yang pertama diproksikan dengan *leverage* yaitu

perbandingan antara total hutang dengan total aset. Ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang kedua diprosikan dengan logaritma natural total aset. *Bonus plan* sebagai variabel independen yang ketiga diukur dengan menggunakan struktur kepemilikan manajerial perusahaan. Kepemilikan institusional sebagai variabel moderator diukur dengan menggunakan struktur kepemilikan institusional perusahaan.

HASIL

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Model 1		Model 2	
	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	
	B	Sig.	B	Sig.
(Constant)	-0,085	0,600	-0,232	0,221
Debt covenant	-0,047	0,708	-0,017	0,947
Ukuran perusahaan	-0,479	0,395	-0,063	0,937
Bonus plan	-0,778	0,003	-1,157	0,000
DC_KI			-0,137	0,823
UP_KI			-0,356	0,801
BP_KI			1,909	0,022

Sumber: Data SPSS diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1 maka diperoleh hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut.

Model 1

$$connac = -0,085 - 0,047lev - 0,479size - 0,778km + \varepsilon$$

Model 2

$$connac = -232 - 0,017lev - 0,063size - 1,157km - 0,137lev.ki - 0,356size.ki + 1,909km.ki + \varepsilon$$

Keterangan:

- Connac : Konservatisme akuntansi
- Lev : *Debt covenant*
- Size : Ukuran perusahaan
- KM : *Bonus plan*
- KI : Kepemilikan institusional

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa hasil uji satatistik linear berganda dengan nilai signifikansi *leverage* yang merupakan proksi dari variabel *debt covennat* sebesar $0,947 > 0,05$ yang memiliki arti bahwa *debt covenant* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Nilai signifikansi *size* yang merupakan proksi ukuran perusahaan sebesar $0,0937 > 0,05$ yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Nilai signifikansi kepemilikan manajerial yang merupakan proksi *bonus plan* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa *bonus plan* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Nilai signifikansi *dc_ki* sebesar $0,823 > 0,05$ yang berarti bahwa kepemilikan institusional tidak dapat menjadi moderator antara pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Nilai signifikansi *up_ki* sebesar $0,801 > 0,05$ yang berarti bahwa kepemilikan institusional tidak dapat menjadi moderator antara pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Nilai signifikansi *bp_ki* sebesar $0,022 < 0,05$ yang berarti bahwa kepemilikan institusional dapat menjadi moderator antara pengaruh *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 2. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,266 ^a	0,071	0,050	0,305
2	0,347 ^b	0,121	0,082	0,300

a. Predictors: (Constant), BONUS PLAN, UKURAN PERUSAHAAN, DEBT COVENANT

b. Predictors: (Constant), BONUS PLAN, UKURAN PERUSAHAAN, DEBT COVENANT, BP_KI, UP_KI, DC_KI

c. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

Berdasarkan tabel 2 hasil uji koefisiensi determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* pada model pertama adalah sebesar 0,05 atau sama dengan 5%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu *debt covenant*, ukuran perusahaan, dan *bonus plan* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sebesar 5%, sedangkan sisanya sebesar 95% dipengaruhi variabel lain diluar dari *debt covenant*, ukuran perusahaan, dan *bonus plan*. Hasil *adjusted R square* pada model kedua sebesar 0,082 atau sama dengan 8,2%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen *debt covennat*, ukuran perusahaan, *bonus plan*, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sebesar 8,2% atau

naik sebesar 3,2% setelah adanya variabel moderator kepemilikan institusional, sedangkan sisanya sebesar 92,8% dipengaruhi variabel lain diluar dari *debt covenant*, ukuran perusahaan, *bonus plan*, dan kepemilikan institusional.

PEMBAHASAN

Pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi

Debt covenant dalam penelitian ini diproksikan dengan leverage dimana nilai total hutang suatu perusahaan akan dibagi dengan total asset yang dimilikinya, sehingga akan diperoleh besaran nilai *debt covenant* (kontrak hutang perusahaan). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini dapat dilihat dengan nilai koefisiensi regresi *debt covenant* bernilai negatif sebesar -0,067 dengan tingkat signifikansi $0,947 < 0,05$, maka H1 tidak terdukung. Hasil penelitian ini mendukung Januar (2017), Jayanti (2016), dan Firmasari (2016) yang menyimpulkan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Demikian Reskino dan Ressay (2014), Maryani (2018), dan Ardilasari (2018) menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* yaitu dengan menghitung nilai logaritma natural dari total asset perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini dapat dilihat dengan nilai koefisiensi regresi ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar 0,079 dan tingkat signifikansi $0,937 < 0,05$ yang berarti ukuran perusahaan memiliki tidak pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, maka H2 tidak terdukung. Reskino dan Ressay (2014) dan Firmasari (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. Namun Shella dan Yulius (2009), Aditya (2018), dan Sarwenda (2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi

Bonus plan dalam penelitian ini diproksikan kepemilikan manajerial yaitu dengan persentase jumlah kepemilikan saham manajerial yaitu dengan menghitung persentase jumlah lembar saham yang dimiliki oleh manajerial dibagi dengan total jumlah saham yang beredar di BEI. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa *bonus plan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini dapat dilihat dengan nilai koefisien regresi *bonus plan* bernilai negatif sebesar -3,827 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti *bonus plan* memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, maka H3 terdukung. Hasil koefisien regresi bernilai negatif membuktikan bahwa semakin kecil jumlah kepemilikan perusahaan oleh dewan komisaris dan direksi maka akan semakin meningkatkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung Sari (2018), Jayanti (2016), dan Fitmariansi (2013) yang menyatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan Eky (2017), Ulfa (2012), dan Oktomegah (2012) yang menyatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderator

Variable moderator untuk hipotesis keempat adalah perkalian antara *debt covenant* dengan variabel kepemilikan institusional. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t tidak berhasil membuktikan kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini didukung dengan nilai koefisien regresi kepemilikan institusional dikali *debt covenant* bernilai negatif sebesar -0,224 dan nilai signifikansi $0,823 > 0,05$, maka H4 tidak terdukung. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat pengaruh *debt covenant* terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderator

Variable moderator untuk hipotesis kelima adalah perkalian antara ukuran perusahaan dengan kepemilikan institusional. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t tidak berhasil membuktikan kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh ukuran

perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini dapat dilihat dengan nilai koefisien regresi kepemilikan institusional dikali ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar $-0,252$ dengan nilai signifikansi $0,801 > 0,05$, maka H5 tidak terdukung. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

Pengaruh *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderator

Variable moderator untuk hipotesis keenam adalah perkalian antara *bonus plan* dengan kepemilikan institusional. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini didukung dengan nilai koefisien regresi kepemilikan institusional dikalikan dengan *bonus plan* bernilai positif sebesar $2,325$ dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$, maka H6 terdukung. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional dapat memperkuat pengaruh *bonus plan* terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *debt covenant*, ukuran perusahaan, dan *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderator pada perusahaan *basic material* yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa *bonus plan* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak dapat menjadi pemoderasi antara variabel *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak dapat menjadi pemoderasi antara variabel ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa kepemilikan

institusional dapat menjadi pemoderasi antara variabel *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi.

Saran yang dapat digunakan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya adalah untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain, seperti *growth opportunities*, *profitabilitas*, *financial distress*, dan *good corporate governance* yang mungkin mempengaruhi konservatisme akuntansi dan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sample penelitian ke berbagai sector perusahaan yang beragam agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

REFERENCES

- Aditya, Alif. 2018. Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunities, Political Cost, Bonus Plan, dan Profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Skripsi. Jakarta.
- Almilia, Luciana Spica. 2007. Pengujian Size Hypothesis dan Debt/Equity Hypothesis yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisis Multinomial Logit. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.
- Ardilasari, Shinta. 2018. Pengaruh debt covenant, political cost, bonus plan dan growth terhadap konservatisme akuntansi. Jurnal Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Ardina, A. M. Y., dan Januarti, I. 2012. Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. Diponegoro Journal of Accounting, 1(1), 1–15.
- Aristiyani, dkk. 2013. Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio dan Ukuran perusahaan pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3: 216-230.
- Biduri, Sarwenda, dkk. 2019. Pengaruh Konflik Bondholder-Shareholder, Bonus Plan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Pp 2460-8696.
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2015. Tersedia: www.idx.co.id diakses 22 Juni 2021
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016. Tersedia: www.idx.co.id 22 Juni 2021
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2017. Tersedia: www.idx.co.id 22 Juni 2021
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2018. Tersedia: www.idx.co.id 22 Juni 2021
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019. Tersedia: www.idx.co.id 22 Juni 2021
- Deslatu, Shella & Yulius Kurnia Susanto. (2009). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Debt Covenant, Litigation, Tax And Political Costs dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi. Ekuitas Vol. 14, No. 2 Juni 2010: 137-151.
- Eisenhardt, Khathleen M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. The Academy of Manajemen Review. Journal. Vol.14,No.1
- Erwin, Raja. 2016. Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kontrak utang, tingkat kesulitan keuangan perusahaan, peluang bertumbuh, risiko litigasi, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. JOM fekon, vol.3 no.1
- Fatmariyani. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Financial accounting standards board (FASB). 1980. Statement of financial accounting concepts No.2:

- qualitative characteristic of accounting information. Stamford. Connecticut.
- Givoly, D., & C. Hayn. 2000. The Changing Timeliness-Series Properties of Earnings, Cash Flow and Accrual: Has Financial Accounting Become More Conservative?, *Journal of Accounting and Economics* 287-320.
- Holthausen, R., Larcker, D. & Sloan, R., 1995. Annual bonus schemes and the manipulation of earnings. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 19 No. 1, pp. 29-74
- Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan-Edisi Revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: <http://e-commerce.iaiglobal.or.id>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No.14 Tentang Persediaan-Edisi Revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: <http://e-commerce.iaiglobal.or.id> diakses 28 Januari 2021
- Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No.16 Tentang Aset Tetap-Edisi Revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: <http://e-commerce.iaiglobal.or.id> diakses 28 Januari 2021
- Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No.19 Tentang Aset Tidak Berwujud-Edisi Revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: <http://e-commerce.iaiglobal.or.id> diakses 28 Januari 2021
- Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No.20 Tentang Biaya Riset dan Pengembangan-Edisi Revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: <http://e-commerce.iaiglobal.or.id> diakses 28 Januari 2021
- Inanga, E.L. & W.B. Schneider. 2005. The Failure of Accounting Research to Improve Accounting Practice: A Problem of Theory and lack of communication. *Critical Perspectives on Accounting*.
- Maryani, Reni 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt covenant , Ukuran perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Konservatisme Akuntansi. Universitas Lampung.
- Nugroho, Deffa Agung. 2012. Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, debt covenant, tingkat kesulitan keuangan perusahaan, dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Skripsi. Program Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Oktamegah, Calvin. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi-Vol 1, No. 1*.
- Pambudi, Januar Eky. 2017. Pengaruh kepemilikan institusional dan debt covenant terhadap konservatisme akuntansi. *Competitive*, Vol. 1 No. 1. Tangerang.
- Qiang, X. 2003. The Economic Determinant of Self-Imposed Accounting Conservatism. Disertasi sarjana tidak di Publikasikan. State University of New York at Buffalo.
- Quljanah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. 2017. Pengaruh Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi-Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 477-489.
- Reskino & Ressay Vemiliyarni. 2014. Pengaruh konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* vo;. VII No.3.
- Scott, R. William. 2015. *Financial accounting theory*. Seventh edision. Pearson prentice hall:Toronto.
- Sukirni, Dwi. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal* 1 (2). Universitas Negeri Semarang.
- Susanto, B., & Ramadhani, T., 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis Dan E*, 23(2), 142–151.
- Watts, R. L., & Jerold L. Z. 1986. *Positive Accounting Theory*. Badan Penerbit: Prentice Hall. New Jersey.
- Watts, R. L. 2003. Conservatism in Accounting part I: Explanations and Implications. *Journal of Accounting and Economic*, 207–221.
- Ulfa, Maria, dkk. 2017. Pengaruh Konflik Bondholders-Shareholders, Bonus Plan Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. Universitas Islam Malang.